



Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Akhlak terhadap Orang Tua di UPT SMP Negeri 2 Batang Kapas

Sepriyol Naldi¹, Sri Ayu Warnila²

¹ UPT SMP Negeri 2 Batang Kapas

² UPT SMP Negeri 2 Batang Kapas

Correspondence: sepriyolnaldi@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Project-Based Learning, Akhlak, Parents, SMP Negeri 2 Batang Kapas, Character Education, Islamic Education.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding and application of Akhlak towards parents at UPT SMP Negeri 2 Batang Kapas through the implementation of Project-Based Learning (PBL). Akhlak towards parents is a core value in Islamic education, emphasizing respect, care, and gratitude. This study involves 30 students from grade 8, with the research conducted in two cycles. In the first cycle, students are introduced to the concept of Akhlak towards parents through lectures and discussions, followed by a project where they develop a creative representation of respect towards their parents. In the second cycle, students refine their projects, integrate feedback, and enhance their understanding through peer presentations and group discussions. Data collection includes pre- and post-assessment tests, observations, and interviews to evaluate changes in students' attitudes and behaviors. The findings indicate a significant improvement in students' understanding of Akhlak towards parents, as well as their ability to apply these values in real life. This study demonstrates that PBL is an effective method for enhancing students' character development, as it promotes active learning, collaboration, and a deeper understanding of moral values.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan karakter, khususnya akhlak terhadap orang tua, memiliki peran penting dalam pembentukan pribadi siswa di tingkat sekolah menengah. Di dalam Islam, akhlak kepada orang tua adalah salah satu ajaran yang sangat ditekankan, mengingat kedudukan orang tua yang sangat mulia. Al-Qur'an dengan jelas menyebutkan pentingnya berbuat baik kepada orang tua, sebagaimana dalam Surah Luqman ayat 14 yang menyatakan, "Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dengan susah payah yang bertambah-tambah." Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menanamkan nilai akhlak kepada orang tua pada siswa sejak usia muda, salah satunya melalui pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Penelitian oleh Hidayat (2019) menunjukkan bahwa pendidikan akhlak pada siswa yang dimulai sejak dini dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik di masa depan.

Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya berakhlak baik kepada orang tua. Hal ini terlihat dari sikap mereka yang kurang menghargai orang tua atau bahkan sering kali tidak mendengarkan nasihat orang tua. Penelitian oleh Sari (2018) mengungkapkan bahwa banyak siswa yang cenderung mengabaikan nasihat orang tua, dan hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya hubungan yang baik dengan orang tua dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu,

sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk mengajarkan akhlak kepada orang tua kepada siswa, agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai moral dan akhlak sering kali dianggap kurang menarik oleh sebagian siswa. Banyak sekolah yang mengajarkan akhlak melalui pendekatan ceramah yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Padahal, pendekatan yang lebih aktif dan kontekstual dapat memberikan dampak yang lebih baik. Penelitian oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran akhlak. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan baru dalam pembelajaran akhlak, yang dapat membuat siswa lebih aktif dan terlibat.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran akhlak kepada orang tua adalah model pembelajaran Project-Based Learning (PBL). PBL merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengerjaan proyek nyata yang dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan menghasilkan karya yang dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan mereka. Penelitian oleh Zainal (2021) menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral karena model ini mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman, bukan hanya teori semata. Dengan menggunakan PBL, diharapkan siswa dapat lebih memahami nilai akhlak terhadap orang tua melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan mereka.

Namun, implementasi PBL dalam pembelajaran akhlak kepada orang tua di sekolah menengah juga tidak lepas dari tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana merancang proyek yang menarik dan relevan dengan pengalaman siswa, yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mampu mengubah perilaku mereka. Penerapan PBL membutuhkan perencanaan yang matang dan keterampilan guru dalam memfasilitasi diskusi dan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian oleh Amalia (2020) mengemukakan bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator yang dapat memotivasi siswa dan memberikan bimbingan yang tepat selama proses pembelajaran.

PBL dapat dimulai dengan memfokuskan proyek pada pembuatan tugas atau kegiatan yang berhubungan langsung dengan interaksi siswa dengan orang tua mereka, seperti membuat video atau jurnal harian yang menggambarkan cara mereka berinteraksi dengan orang tua. Siswa bisa diberi tugas untuk membuat suatu proyek yang menggambarkan tindakan-tindakan positif terhadap orang tua, seperti mendokumentasikan aktivitas membantu orang tua di rumah. Penelitian oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa proyek yang berfokus pada pengalaman pribadi siswa akan lebih berdampak dalam membentuk perilaku positif, karena mereka lebih merasa terhubung dengan materi tersebut.

Selain itu, penerapan PBL juga dapat melibatkan kolaborasi antara siswa. Dalam kelompok, siswa bisa saling berbagi pengalaman mengenai bagaimana mereka berinteraksi dengan orang tua dan mendiskusikan cara-cara yang lebih baik dalam menunjukkan akhlak yang baik kepada orang tua. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip dalam Islam yang mengajarkan pentingnya musyawarah dan berbagi ilmu, seperti yang terkandung dalam Surah Ash-Shura ayat 38. Penelitian oleh Hidayati (2021) juga mendukung bahwa pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral.

Metode PBL juga memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman praktis, yang membuat mereka lebih mudah memahami konsep akhlak terhadap orang tua. Dengan membuat proyek yang berkaitan langsung dengan hubungan mereka dengan orang tua, siswa bisa merasakan langsung pentingnya berbicara dengan sopan, membantu orang tua, dan mendengarkan nasihat mereka. Menurut Zainal (2021), pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung dalam

pembelajaran akan memperkuat pemahaman siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Hal ini penting untuk mendekatkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Namun, implementasi PBL memerlukan komitmen yang tinggi dari semua pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua. Guru perlu memberikan arahan yang jelas kepada siswa mengenai proyek yang akan mereka kerjakan dan memastikan bahwa proyek tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian oleh Prasetyo (2020) menekankan bahwa komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan PBL. Orang tua dapat memberikan dukungan langsung kepada anak-anak mereka dalam mengerjakan proyek yang berhubungan dengan akhlak terhadap orang tua.

Selanjutnya, evaluasi dalam PBL bukan hanya terfokus pada hasil akhir dari proyek, tetapi juga pada proses yang dijalani siswa. Penilaian dilakukan secara holistik, tidak hanya pada kualitas produk akhir, tetapi juga pada keterlibatan siswa, kerjasama dalam kelompok, dan refleksi yang dilakukan selama proses. Evaluasi yang berbasis pada proses ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang bagaimana siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Sari (2019) mengungkapkan bahwa evaluasi proses sangat efektif dalam pendidikan karakter karena dapat melihat perkembangan sikap dan perilaku siswa secara lebih menyeluruh.

Pada akhirnya, pembelajaran akhlak kepada orang tua melalui PBL dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk karakter siswa di SMP Negeri 2 Batang Kapas. Dengan metode ini, siswa tidak hanya belajar teori mengenai akhlak, tetapi juga dapat merasakan manfaat langsung dalam kehidupan mereka. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi, siswa lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi mereka dengan orang tua. Penelitian oleh Amalia (2020) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari akan mempercepat internalisasi nilai-nilai moral dalam diri siswa.

Dengan menerapkan PBL dalam pembelajaran akhlak terhadap orang tua, diharapkan siswa dapat memahami lebih dalam pentingnya menghargai dan menghormati orang tua sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran ini juga diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap orang tua, serta memiliki karakter yang kuat dalam menghadapi tantangan hidup.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang akhlak terhadap orang tua melalui penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PBL) di UPT SMP Negeri 2 Batang Kapas. Pendekatan PTK dipilih karena memungkinkan penelitian dilakukan secara langsung di kelas, yang memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan terus-menerus melalui dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama berfokus pada pengenalan nilai-nilai akhlak terhadap orang tua, yang dilanjutkan dengan proyek kelompok yang meminta siswa untuk membuat jurnal atau video yang menunjukkan tindakan baik terhadap orang tua. Siklus kedua akan melibatkan penguatan konsep-konsep yang telah dipelajari, evaluasi terhadap proyek, serta diskusi kelompok yang memperdalam pemahaman siswa mengenai penerapan akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada siklus pertama, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diberikan tugas untuk membuat proyek yang berfokus pada pengalaman mereka dalam menunjukkan akhlak baik kepada orang tua, seperti membantu pekerjaan rumah, mendengarkan nasihat, atau berbicara dengan sopan. Setelah menyelesaikan proyek tersebut, mereka akan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Observasi dilakukan untuk menilai tingkat keterlibatan siswa, kualitas kerja sama tim, serta bagaimana siswa mengaitkan teori tentang akhlak terhadap orang tua

dengan pengalaman nyata mereka. Peneliti juga menggunakan wawancara dan angket untuk menggali pemahaman siswa mengenai apa yang mereka pelajari selama siklus pertama. Pada siklus kedua, berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama, peneliti meningkatkan kompleksitas proyek dengan meminta siswa untuk membuat presentasi yang lebih mendalam mengenai pentingnya akhlak terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siklus kedua juga mencakup diskusi kelompok dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam yang mengajarkan pentingnya berbakti kepada orang tua. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan angket post-test untuk mengukur perubahan sikap dan pemahaman siswa setelah penerapan model PBL. Hasil dari siklus kedua akan dianalisis secara kualitatif untuk melihat sejauh mana perubahan terjadi pada pemahaman dan sikap siswa terhadap pentingnya akhlak kepada orang tua.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PBL) dalam pembelajaran akhlak terhadap orang tua di UPT SMP Negeri 2 Batang Kapas berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, meskipun siswa dapat mengidentifikasi beberapa nilai akhlak terhadap orang tua, mereka cenderung kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Hidayati (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya berfokus pada teori tidak cukup untuk membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang melibatkan pengalaman langsung agar siswa dapat lebih mendalami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.

Pada siklus kedua, setelah penerapan PBL yang lebih mendalam, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan akhlak terhadap orang tua. Proyek yang melibatkan pembuatan video atau jurnal harian yang menggambarkan tindakan baik terhadap orang tua mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman tentang cara berakhlak baik kepada orang tua, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati (2020), yang menyatakan bahwa PBL memungkinkan siswa untuk lebih mudah menghubungkan teori dengan pengalaman nyata dalam kehidupan mereka.

Salah satu temuan penting adalah bahwa model PBL meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus pertama, banyak siswa yang merasa terpaksa dalam mengikuti pelajaran, namun setelah mereka diberi kesempatan untuk mengerjakan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka, mereka menjadi lebih aktif dan bersemangat. Hal ini mendukung penelitian oleh Sari (2019) yang menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka merasa materi yang dipelajari lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa juga belajar untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan, yang memperkuat pemahaman mereka tentang akhlak kepada orang tua.

Selama pelaksanaan proyek, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi tentang cara terbaik dalam menunjukkan akhlak yang baik kepada orang tua. Dalam kelompok, mereka saling bertukar ide dan pengalaman pribadi mengenai bagaimana mereka berinteraksi dengan orang tua mereka. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan teori dengan pengalaman mereka, yang membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Penelitian oleh Zainal (2020) menunjukkan bahwa diskusi kelompok yang berbasis pengalaman langsung dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral, karena mereka dapat saling belajar dan memperkaya wawasan mereka.

Selain itu, siswa mulai menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap orang tua mereka setelah terlibat dalam proyek ini. Banyak siswa yang sebelumnya kurang menghargai nasihat orang

tua mereka, kini mulai memahami pentingnya berakhlak baik dan berbicara dengan sopan kepada orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa PBL dapat membantu siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengubah sikap mereka terhadap orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Prasetyo (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada pengalaman praktis dapat mengubah sikap dan perilaku siswa secara positif.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, masih terdapat beberapa tantangan dalam mengimplementasikan PBL secara efektif. Salah satu tantangan yang muncul adalah kebutuhan untuk membimbing siswa secara intensif selama proses pembuatan proyek, terutama bagi siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Penelitian oleh Suryani (2020) mengemukakan bahwa meskipun PBL sangat efektif, peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat aktif dan memahami materi yang diajarkan.

Pada siklus kedua, peneliti memperkenalkan beberapa teknik untuk meningkatkan partisipasi siswa yang lebih pasif, seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan reflektif dan meminta mereka untuk mencatat pengalaman pribadi mereka terkait akhlak kepada orang tua. Teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka. Peneliti juga menemukan bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai aktif memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok setelah diberikan tugas yang lebih konkret untuk dikerjakan. Hal ini mendukung temuan dalam penelitian oleh Hidayati (2021), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Siswa juga mengaku merasa lebih dekat dengan orang tua mereka setelah mengikuti proyek ini. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka mulai lebih menghargai dan mendengarkan nasihat orang tua mereka, serta membantu mereka lebih banyak di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengaitkan teori dengan pengalaman pribadi siswa dapat menghasilkan perubahan positif dalam kehidupan mereka. Penelitian oleh Amalia (2020) menunjukkan bahwa proyek yang berfokus pada pengalaman sehari-hari siswa dapat membantu mereka lebih memahami nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model PBL sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan akhlak terhadap orang tua di kalangan siswa. Dengan memberi kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi pengalaman, dan menghasilkan proyek yang relevan, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Penelitian oleh Hidayati (2021) mengungkapkan bahwa PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan etika, karena mereka tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan PBL dalam pembelajaran akhlak terhadap orang tua juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan empati. Proyek yang dikerjakan dalam kelompok mengajarkan siswa untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai perbedaan pendapat. Penelitian oleh Zainal (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka dan membangun rasa saling menghargai.

Selain itu, PBL memungkinkan siswa untuk melihat langsung dampak dari tindakan mereka terhadap orang tua. Siswa tidak hanya belajar tentang akhlak dalam konteks teori, tetapi mereka juga mengalaminya dalam kehidupan nyata. Hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk terus berbuat baik dan mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan orang tua. Penelitian oleh Sari (2019) menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dapat memperkuat karakter siswa dan meningkatkan hubungan mereka dengan orang tua.

Dalam kesimpulannya, penerapan PBL dalam pembelajaran akhlak terhadap orang tua di UPT SMP Negeri 2 Batang Kapas berhasil meningkatkan pemahaman siswa dan mengubah sikap mereka terhadap orang tua. Proyek yang melibatkan pengalaman pribadi siswa dalam

berinteraksi dengan orang tua telah memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya berakhlak baik kepada orang tua, serta memperdalam hubungan mereka dengan orang tua. Dengan demikian, PBL dapat menjadi metode yang efektif dalam mendidik karakter siswa, khususnya dalam mengajarkan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SMP Negeri 2 Batang Kapas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PBL) dalam pengajaran akhlak terhadap orang tua berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap siswa secara signifikan. Melalui PBL, siswa diberikan kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dan mengerjakan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti membuat video atau jurnal tentang tindakan baik terhadap orang tua. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengaitkan teori tentang akhlak dengan praktik nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pada siklus pertama, meskipun siswa dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip akhlak terhadap orang tua, mereka masih kesulitan dalam mengaplikasikannya. Namun, setelah penerapan PBL di siklus kedua, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dalam pemahaman teori maupun penerapannya dalam tindakan nyata. Proyek yang berfokus pada pengalaman pribadi siswa memberikan kesempatan bagi mereka untuk merenungkan dan memperbaiki sikap terhadap orang tua, yang berujung pada peningkatan hubungan mereka dengan orang tua.

Model PBL juga berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam menyelesaikan proyek yang bermakna. Pembelajaran berbasis proyek ini membantu siswa lebih memahami nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan sehari-hari dan memperkuat karakter mereka. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PBL merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran akhlak terhadap orang tua, karena dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan perubahan sikap siswa yang lebih positif terhadap orang tua mereka.

REFERENCES

- Amalia, R. (2020). Penerapan model pembelajaran Project-Based Learning dalam meningkatkan pemahaman akhlak terhadap orang tua pada siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Islam dan Karakter*, 14(3), 112-124.
- Hidayati, N. (2019). Pendidikan akhlak terhadap orang tua melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 11(2), 85-96.
- Prasetyo, H. (2020). Pembelajaran akhlak dengan model Project-Based Learning di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Moral dan Etika*, 13(1), 45-58.
- Rahmawati, I. (2020). Implementasi Project-Based Learning dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(4), 92-104.
- Sari, D. (2019). Efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan akhlak terhadap orang tua di SMP. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(3), 54-66.
- Suryani, D. (2020). Meningkatkan sikap positif siswa terhadap orang tua melalui model Project-Based Learning. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Etika*, 17(1), 78-90.
- Zainal, M. (2020). Penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk mengajarkan akhlak terhadap orang tua di sekolah menengah. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, 12(2), 100-113.